CROBETM

Writen by Rofiq Naufal & Veto Wardhana

***Bab 1***

Ditahun 2014, seorang ilmuan ternama bernama Bob Etheridge menemukan sebuah bakteri yang sangat aneh dan misterius. Bakteri itu diberi kode B1010. Namun saat ditunjukan kepada ilmuan besar lain, Bob Etheridge tidak dipercaya dan dianggap bakteri itu hanya khayalan semata, lalu dia dianggap gila. Karena dianggap menyia nyiakan waktu dan biaya, maka penelitian Bob Etheridge diberhentikan.

Karena dianggap gagal Bob Etheridge dikeluarkan secara tidak hormat dari pekerjaannya, seluruh gelarnya dicabut. Sementara itu bakteri yang ditemukannya terus berkembang dan semakin mengganas.

Sepuluh tahun kemudian sebuah bakteri aneh menyerang seorang warga kota Malpura . Bakteri itu sama sekali belum pernah diketahui oleh ilmuan manapun, termasuk para ilmuan di *NASA*. Karena dianggap bakteri itu tidak cukup berbahaya, maka dianggap tidak diperlukan sebuah penelitian yang lebih lanjut. Namun itulah awal dari sebuah bencana terjadi.

Ditahun 2065, ditemukan sebuah fenomena yang sangat aneh. Ribuan burung dikota Wanui ditemukan mati secara misterius. Diduga mereka mati karena keracunan gas beracun dari sebuah pabrik yang ada di Kota Wanui. Namun setelah dilakukan penelitian yang lebih lanjut, ternyata ribuan burung itu mati karena sebuah bakteri yang juga pernah menyerang seorang warga Kota Malpura 41 tahun yang lalu.

Untuk mengetahui bakteri yang tidak dikenal itu, pemerintah menyewa 2 orang ilmuan besar didunia. Ilmuan pertama bernama Luca Ferarro yang berasal dari Negara Italia, dialah pemimpin dan penanggung jawab penelitian tersebut. Dan yang kedua bernama Romain Pelletier yang berasal dari Perancis.

Bersama para ilmuan lokal Indonesia Prof. Luca dan Prof. Romain melakukan penelitian besar. Pertama dengan mengambil sampel burung yang mati. Burung burung itu diteliti di sebuah laboratorium besar yang terletak di Kota Kalai. Dan hasilnya positif, burung itu terinfeksi sebuah bakteri yang pernah ditemukan 41 tahun yang lalu oleh Bob Etheridge yang dianggap hanya khayalan semata. Para ilmuan pun tercengang karena bakteri yang dianggap hanya khayalan semata ternyata benar-benar ada.

Setelah penelitian berjalan lambat karena bakteri itu tiba-tiba menghilang, penelitian tersebut dianggap gagal dan tidak dilanjutkan. Pada tahun 2070 bakteri itu kembali muncul. Di kota Kuala Lumpur ribuan kucing mati. Dan saat dilakukan penelitian, ternyata penyebabnya sama seperti yang terjadi di Kota Wanui dan kota-kota lain di Indonesia. Penelitian tersebut gagal seperti yang terjadi di Indonesia.

Setahun kemudian bakteri itu muncul di Kota Kairo, dan menyebabkan 27 orang meninggal dalam waktu sehari. Pemerintah Kairo dibantu oleh ratusan ilmuan *NASA* meneliti bakteri tersebut. Namun sama seperti di Indonesia dan Malaysia, penelitian tersebut gagal.

Ditahun 2072, di kota kota besar dunia seperti Hawaii, Hiroshima, Teheran, Tel Aviv, Lagos, dan Asuncion, hal yang sama terjadi dan penyakit itu pun menjadi mimpi buruk sekaligus mencuri perhatian dunia.

***Bab 2***

Pada tahun 2072, penelitian kembali dilakukan di Indonesia, kali ini tim peneliti yang terdiri dari 4 peneliti paling terkenal dan 65 peneliti terkenal lainnya dipimpin oleh Bob Etheridge yang dipercayai memiliki pengalaman yang luar biasa banyak dan juga memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih rinci mengenai bakteri yang seperti monster itu. Nama-nama yang paling disorot adalah Romain Pelletier dari Prancis, dia dianggap sebagai salah satu ilmuwan paling sukses dan paling berbakat di seluruh dunia, tentu saja bakatnya tak akan sia-sia, ada lagi Luca Ferrarro dari Italia, yang pernah memimpin penelitian di Kota Kalai, ia mengetahui selruh bagian tubuh manusia dari luar sampai dalam hingga ke bagian-bagian yang paling detil, ia seorang jenius, yang satu lagi bernama Raito Azuma dari Jepang, ia memang yang paling muda, tapi orang ini luar biasa, ia cerdas dan dapat diandalkan, dan tentu saja ia tidak akan pernah menyerah sebelum ia menyelesaikan masalahnya sesulit apapun masalah itu.

Mereka membawa beban tugas yang berat dibahu mereka, temukan cara untuk mengatasi semua masalah ini dalam waktu tidak lebih dari 6 bulan atau hadapi akibatnya, ratusan ribu bahkan jutaan umat manusia bisa menjadi korban dari penyakit ini, bahkan mereka sendiri bisa menjadi mangsanya. Namun, mereka beruntung, mereka memiliki Bob, tentu dia akan menemukan solusinya. Walaupun pada kenyataannya ‘tidak akan semudah mengambil permen dari seorang bayi’

Beberapa minggu penelitian telah berjalan, namun kemajuannya sangat lambat, mereka bahkan sudah merasa gagal pada 6 minggu pertama penelitian. Komitmen para ilmuwan besar pun dipertanyakan. Tapi penyakit mulai mengganas dan korban bergelimpangan dimana-mana. Ini seperti sebuah genosida, namun tidak ada dalang dibalik semua ini.

Pada minggu ke-14 penelitian tersebut, Raito melaporkan suatu penemuan dari suatu tanaman yang terindikasi terinfeksi penyakit Crobe, tapi di tanaman itu yang ia temukan bukanlah bakteri Crobius.sp, melainkan sebuah bakteri yang bersinar yang berbentuk bundar, bakteri itu terlihat seperti tidak berhubungan dan tidak berguna untuk kelanjutan penelitian, namun Bob, setelah mendengar laporan itu, berkata lain. Menurutnya, bakteri itu pasti memiliki hubungan dengan Crobius.sp dan hilangnya penyakit Crobe pada tanaman tersebut. Ia memiliki suatu hipotesis bahwa bakteri itu mungkin telah membunuh sebagian besar dari bakteri Crobius.sp pada tanaman tersebut.

Setelah penemuan itu, suasana mulai berubah, bukan hanya di laboratorium penelitian, tapi bahkan di seluruh dunia karena media massa telah menyebarkan berita baik yang belum pasti kebenarannya itu. Para ilmuwan menemukan gairahnya kembali untuk bekerja keras, dan masyarakat pun sudah tidak sabar lagi menunggu penyelesaian masalah yang disebabkan penyakit Crobe. Namun semua masih belum pasti. Belum pasti bakteri yang mereka temukan itu adalah obat yang mereka cari, belum pasti masalah akan terselesaikan, belum pasti masyarakat akan merasa aman, semua serba belum pasti.

Di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia, tapi di seluruh dunia, kekacauan terjadi. Tidak dapat dibendung, orang-orang miskin keluar dan berkeliaran di jalan mencoba mencuri apapun, baik itu uang, makanan, ataupun obat, orang-orang yang lebih kaya akan membunuh pencuri-pencuri lainnya lalu mengambil barang curiannya, setelah itu mungkin mereka akan dibunuh lagi oleh yang lain. Satu-satunya cara yang paling aman untuk bertahan hidup adalah, bertahan dirumah, memakai masker dan berusaha tidak begitu banyak berkontak fisik dengan orang dari luar rumah, siapkan senjata, dan berdoalah.

Bagi mereka yang beruntung masih hidup, waspadalah, penyakit ini dapat menyebar dengan sangat cepat, baik melalui kontak langsung dengan tubuh penderita maupun saat terkena cairan tubuh dari penderita, maka sangat berhati-hatilah saat melakukan apapun. Bakteri ini dapat hidup di suhu yang sangat ekstrem.

Gejala-gejala penyakit Crobe adalah yakni seperti berikut, pada 2 hari pertama penderita akan mengalami penyakit pada liver dan denyut jantung meningkat drastis. Pada hari ke-4, penderita mulai lumpuh dan mati rasa di hampir seluruh bagian tubuh, dan mungkin akan terkena serangan jantung ringan. Pada hari ke-5, penyakit liver mulai parah, pembuluh darah pun akan pecah, lalu ada kemungkinan besar penderita akan muntah darah, darah yang dimuntahkan akan berwarna merah cerah dan dalam jumlah banyak. Pada hari ke-6 dan 7 penyakit akan bertambah parah, dan ada kemungkinan besar pada hari ke-8 penderita dapat meninggal dunia, data ini didasarkan atas penelitian di Lille yang melibatkan lebih dari ribuan orang penderita dan terindikasi penderita penyakit Crobe. Jikapun beruntung, penderita pun dapat bertahan dalam jangka waktu maksimal satu bulan.

Penyakit ini hanya dapat dicegah, namun tidak dapat disembuhkan, kecuali sebelum penyakit tersebut menyebar ke seluruh tubuh yaitu dalam 96 jam, bagian tubuh tertentu penderita tersebut diamputasi.

***Bab 3***

Bob Etheridge memang sudah tua. Ia berbadan tinggi, namun sekarang agak membungkuk saat berjalan. Ia juga mudah lelah, terkadang saat sudah sangat kelelahan, ia harus didorong dengan kursi roda. Ia berumur 83 tahun sekarang, pengalamannya sangat banyak, pengetahuannya sangat luas, dan imajinasinya masih tak terbatas. Ia menderita penyakit kanker otak, dan ia benar-benar beruntung, masih bisa bertahan hidup sampai sekarang, itu semua berkat pola hidup sehat yang sudah diterapkannya sejak muda, dan juga tentu saja dengan sedikit bumbu keajaiban. Ia tentu akan memanfaatkan sebaik mungkin sisa waktu hidupnya yang tinggal sedikit untuk berkontribusi banyak untuk seluruh umat manusia. Ia luar biasa, ia harus diberi suatu penghargaan! Tapi bahkan 58 tahun lalu, ia pernah diberhentikan secara tidak hormat bahkan dihina dan dianggap gila, ia kehilangan pekerjaannya, bahkan hampir pula kehilangan seluruh kehidupannya. Tapi itu sudah tak penting lagi bagi dia, ia mungkin sudah melupakannya. Yang belum ia lupakan adalah bahwa bakteri yang ia temukan itu bukanlah khayalan semata, bakteri itu nyata dan sangat berbahaya, dan juga sudah puluahan tahun bakteri itu menteror warga dunia dan telah membunuh secara total saat ini sekitar 500 ribu orang dan masih akan bertambah. Bob-lah si pemeran utama dalam sebuah drama ini untuk menyelesaikan kejadian horror ini.

Pada minggu ke-17 mungkin sebuah sejarah baru terciptakan, harapan masyarakat dunia untuk bisa selamat dari kesengsaraan pun cerah kembali, sebuah magis. Hari itu mungkin hari paling bahagia bagi Bob dan kawan-kawan. Hari itulah ternyata mereka menemukan sesuatu yang paling ditunggu-tunggu di dunia saat itu. Sebuah obat, bukan benar-benar untuk mengobati tapi lebih tepatnya untuk mencegah penyakit Crobe dan menghambat perkembangannya. Obat itu berasal dari cairan yang didalamnya terdapat Noctiluca Crobiaris. Noctiluca Crobiaris adalah bakteri yang awalnya ditemukan Raito beberapa minggu lalu. Bakteri tersebut diberi nama Noctiluca karena berasal dari spesies Noctiluca yang dapat memancarkan sinar dan nama Crobiaris dari genus Crobiaris yaitu genus yang berlawanan dengan Crobius, walaupun memiliki banyak kesamaan. Hari itu rasanya seperti terlahir kembali bagi Bob, ia merasa seperti muda lagi, selebrasi pun sudah dimulai, walaupun diluar sana masih saja banyak orang yang butuh pertolongan, mereka sudah berpikir bahwa tugas mereka sudah hampir selesai. Tugas mereka saat ini adalah menguji coba ulang Noctiluca Crobiaris, menggandakan Noctiluca Crobiaris sebanyak mungkin,dan melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat tentang Noctiluca Crobiaris, lalu segera mengobati sebanyak mungkin penderita penyakit Crobe.

Namun, bahkan menguji coba ulang bisa menjadi sangatlah sulit di saat seperti ini

Bab 3

Bagian 3